

VARIASI METODE DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Ubabuddin dan Umi Nasikhah*

ABSTRAK

Pendidikan bagian integral dari kehidupan masyarakat di era global harus bisa memberikan dan memfasilitasi bagi tumbuh dan berkembangnya intelektual, sosial, dan personal. Pendidikan harus bisa menumbuhkan berbagai potensi yang ada dalam diri siswa, keterampilan intelektual, sosial dan personal, tidak hanya dengan landasan rasio dan logika saja, tetapi juga inspirasi, kreativitas, moral, emosi dan juga spiritualnya. Salah satu tujuan pendidikan adalah membentuk diri yang agamis dan berakar pada hati nurani, sikap yang agamis akan memisahkan anak dari kebiasaan atau perilaku buruk dan sifat-sifat negatif. Akan tetapi tujuan pendidikan akan sulit tercapai manakala dalam proses pembelajaran kurang memperhatikan metode pembelajaran yang digunakan. Pemakaian metode yang tepat sangat membantu terhadap keberhasilan materi yang disampaikan, oleh karena itu metode harus dipilih sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Karena tidak ada sebuah metode yang paling baik untuk semua materi, maka pemakaian metode harus disesuaikan dengan materi masing-masing.

KATA KUNCI: *Variasi, Metode Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan guru (Dimiyati dan Mujiono, 2006: 17). Belajar merupakan aktivitas yang sengaja dilakukan agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak tahu, tidak terampil, menjadi tahu dan terampil. Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, dan sumber belajar pada satuan lingkungan pendidikan/madrasah. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi perolehan ilmu, pengetahuan, dan penguasaan. W. Gulo (2002: 23) mendefinisikan belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah laku, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap, dan berbuat. Secara umum istilah belajar dimaknai sebagai suatu kegiatan yang meng-

akibatkan terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang. Dengan demikian, maka pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah kearah yang lebih baik, (Darsono, 2000: 24).

Belajar dan mengajar merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dalam proses belajar mengajar (PBM) atau proses mentransfer ilmu dari guru kepada peserta didik sebagai pebelajar. Mengajar merupakan aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan yang sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar mengajar. Tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah mengelola proses belajar mengajar dan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas belajar yang dihasilkan oleh peserta didik.

Dari pengertian di atas jelas adanya peran seorang guru sangat sentral dalam proses belajar mengajar, karena keberhasilan-

*Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammad Syafiuddin Sambas, E-mail ubabuddin@gmail.com, Hp. 085245130896

an belajar di sekolah salah satunya ditentukan oleh keaktifan dan kreatifitas pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Maka seorang guru dituntut selalu kreatif pada saat menghadirkan materi pembelajaran. Diantaranya guru harus menguasai strategi pembelajaran dan metode-metode mengajar. Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda perubahan yang telah, sedang dan akan dilaksanakan. Beberapa program inovatif ikut serta memeriahkan reformasi pendidikan, yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dengan pemerintah (Abdul Majid, 2008: 3). Reformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam sector kurikulum, baik struktur maupun perumusan. Akan tetapi, perubahan itu bisa lewat di pembaharuan metode pembelajaran pendidikan agama islam (Abdul Majid, 2008: 4).

Apabila metode-metode yang diberikan seorang guru membuat tertarik bagi peserta didik, maka peserta didik tersebut akan lebih giat untuk belajar. Begitu juga sebaliknya jika metode pengajaran yang digunakan seorang guru itu masih cara lama, monoton, maka tidak heran jika peserta didik akan cenderung bosan dan perhatian kepada guru akan berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan, karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian integral dalam suatu sistem pengajaran (M. Basyiruddin Usman, 2002: 31).

PEMBAHASAN

Pembelajaran yang ideal harus terkait dengan bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai keperluan peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum, selanjutnya dilakukan kegiatan untuk me-

milih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran.

Untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran yang maksimal diperlukan cara penyampaian yang baik, yang biasa disebut dengan metode mengajar. Metode mengajar menurut Pupuh Fathurrahman (2009: 55) diartikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam pengajaran adalah keterampilan memilih metode. Menurut Wina Sanjaya (2011: 147) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Beberapa alternatif pemakaian metode tersebut disamping untuk mencapai sasaran yang diinginkan, juga untuk mengurangi kejenuhan pada diri peserta didik, apabila peserta didik merasa jenuh ketika menerima materi dikhawatirkan akan timbul kebosanan, kemudia kesan yang muncul yaitu menyepelkan terhadap materi yang disampaikan. Karena pada dasarnya setiap orang tidak menghendaki kebosanan dalam hidupnya. Apalagi dengan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran di kelas.

Pada dasarnya setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dua sisi ini perlu diperhatikan oleh seorang pendidik. Jumlah peserta didik di kelas dan kelengkapan fasilitas mempunyai andil yang tepat tidaknya metode diterapkan. Metode yang tepat dalam proses pembelajaran tergantung dari kecermatan guru dalam memilihnya. Penggabungan metode pun tidak luput dari pertimbangan berdasarkan kelebihan dan kekurangan dari metode manapun juga. Pemilihan yang terbaik ada-

lah mencari kelemahan suatu metode untuk dicarikan metode yang dapat menutupi metode tersebut (Syaiful Bahri Djamarah, 2005: 19). Penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar, begitu juga sebaliknya, kesalahan dalam memilih metode mengajar akan berakibat fatal.

1. Pengertian Variasi

Kata variasi berasal dari bahasa Inggris *Variety* yang artinya pergantian (Hadi Podo, 2003: 1485). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) variasi adalah tindakan atau hasil perubahan dari keadaan semula, selingan (2005: 1259). Menurut Minatapura dalam Abdul Majid (2013: 261) mengartikan variasi sebagai keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Sedangkan menurut Hasibuan dan Mudjiono (2001: 64) variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan serta secara aktif.

Jadi variasi merupakan salah satu cara yang membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi, sehingga kegiatan belajar senantiasa berjalan dengan dinamis, artinya selalu terjadi berbagai variasi dan inovasi. Demikian juga dalam pembelajaran, suatu materi pembelajaran jika diajarkan oleh guru yang berbeda maka rasanya akan berbeda pula. Dengan demikian dapat disimpulkan betapa pentingnya suatu metode pembelajaran.

Variasi metode mengajar adalah menciptakan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar, yang menggairahkan siswa, yang melibatkan siswa, sehingga di sekolah tidaklah merasa sebagai beban yang berat, tetapi terasa menjadi sesuatu yang menyenangkan. Pengertian penggunaan variasi merupakan keterampilan guru di dalam menggunakan bermacam-macam kemampuan untuk mewujudkan tujuan belajar peserta didik sekaligus mengatasi kebosanan dan menimbulkan minat, gairah, dan aktivitas

belajar yang efektif (Anissatul Mufarrokhah, 2009: 157).

Keterampilan variasi mengajar dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan serta variasi interaksi. Apabila ketiga keterampilan tersebut dikombinasikan dalam penggunaannya atau secara integrasi, maka akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan dan kemauan belajar (Djamarah dan Aswan, 2014: 160). Pada kesempatan ini penulis ingin memfokuskan pada variasi metode pembelajaran.

2. Pengertian Metode Pembelajaran

Ditinjau dari segi *etimologis* (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*Methodos*". Kata ini berasal dari dua suku kata, yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati, dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Inggris dikenal term *method* dan *way* yang diterjemahkan dengan metode dan cara, dan dalam bahasa Arab, kata metode diungkapkan dalam berbagai kata seperti *al-tariqah*, *al-manhaj*, dan *al-wasilah*. *Al-tariqah* berarti jalan, *Al-Manhaj* berarti sistem, dan *Al-Wasilah* berarti mediator atau perantara. Dengan demikian, kata Arab yang paling dekat dengan arti metode adalah *al-tariqah* (Ismail, 2011: 7).

Sedangkan secara *terminologi* (istilah) metode dapat diartikan sebagai jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya (Ismail, 2011: 8). Pembelajaran yang ideal harus terkait dengan bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum, selanjutnya dilakukan kegiatan untuk memilih, menetapkan, dan mengembangkan cara-cara atau metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran

yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yaitu suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Mulyono, 2012: 16)

3. Macam-macam Variasi Metode Pembelajaran

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena metode ini sejak dulu telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas. Dengan kata lain dapat pula dimaksudkan, bahwa metode ceramah atau *lecturing* itu adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswanya (Ramayulis, 2008: 269).

Kelebihan dari metode ceramah adalah: 1) Suasana kelas berjalan dengan tenang karena siswa melakukan aktifitas yang sama, sehingga guru dapat mengawasi siswa sekaligus, 2) Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama, dengan waktu yang singkat siswa dapat menerima pelajaran sekaligus, 3) Pelajaran bisa dilaksanakan dengan cepat, karena dalam waktu yang sedikit dapat diuraikan bahan yang banyak, 4) Fleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan, jika bahan banyak sedangkan waktu terbatas dapat dibicarakan pokok-pokok permasalahannya saja sedangkan apabila materi sedikit sedangkan waktu masih panjang, dapat dijelaskan lebih mendetail (Ramayulis, 2008: 271).

Sedangkan Kekurangan dari metode ceramah adalah: 1) Interaksi cenderung bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru), 2) Guru kurang mengetahui secara pasti sejauh mana siswa telah menguasai materi, 3) Pada siswa dapat terbentuk konsep-konsep yang lain dari apa yang dimaksudkan guru, 4) Sering sukar ditangkap maksudnya, apa-

bila ceramah berisi istilah-istilah yang tidak atau kurang dimengerti siswa sehingga mengarah kepada *verbalisme*, 5) Tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah, dan berpikir. Karena siswa diarahkan untuk mengikuti pikiran guru, 6) Cenderung membosankan dan perhatian siswa berkurang, karena guru kurang memperhatikan faktor-faktor psikologis siswa, sehingga bahan yang dijelaskan menjadi kabur (Ramayulis, 2008: 271).

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir diantara siswa-siswi (Ramayulis, 2008: 139). Sedangkan menurut Conni Setiawan (1992: 76) metode Tanya jawab adalah cara penyajian pengajaran oleh guru dengan memberikan pertanyaan dan meminta jawaban kepada siswa. Metode Tanya jawab dapat merangsang siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan pikiran masing-masing.

Kelebihan dari metode tanya jawab adalah: 1) Memberi kesempatan kepada siswa-siswi untuk dapat menerima penjelasan lebih lanjut, 2) Guru dapat dengan segera mengetahui kemajuan siswa-siswinya dari bahan yang telah diajarkan, 3) Pertanyaan-pertanyaan yang sulit dari siswa-siswi dapat mendorong guru untuk memahami lebih mendalam dan mencari sumber-sumber lebih lanjut (Ramayulis, 143).

Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah: 1) Pemakaian waktu lebih banyak jika dibandingkan dengan metode ceramah. Jalan pelajaran lebih lambat dari metode ceramah, sehingga kadangkala menyebabkan bahan pelajaran tidak dapat dilaksanakan menurut yang ditetapkan, 2) Mungkin terjadi perbedaan pendapat antara guru dan siswa. Hal ini terjadi karena pengalaman siswa berbeda dengan guru. Kalau hal itu terjadi guru dan siswa harus dapat membuktikan kebenaran jawaban-jawabannya, 3) Sering terjadi penyelewengan dari masalah

pokok. Karena pertanyaan terlalu sulit dan siswa kurang memahami maka, terkadang jawaban siswa menyimpang dari persoalan. Kalau terjadi hal seperti itu guru harus menjaganya supaya jangan timbul persoalan yang baru dengan jalan mengusahakan baik supaya perhatiannya tertuju pada permasalahan semula. Kalau perlu boleh berubah susunan pertanyaannya atau memperinci pokok persoalan dalam beberapa perincian, 4) Apabila siswa terlalu banyak tidak cukup waktu memberi giliran kepada setiap siswa (Ramayulis, 144).

c. Metode Diskusi

Metode diskusi yaitu merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu yang dibentuk dalam kelompok-kelompok siswa untuk mengadakan suatu perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah.

Kelebihan dari metode diskusi adalah: 1) Membantu siswa untuk mengambil keputusan yang lebih baik daripada ia memutuskan sendiri, karena terdapat berbagai sumbangan pikiran dari para peserta diskusi lainnya yang dikemukakan dari berbagai sudut pandang, 2) Siswa tidak terjebak pada jalan pikirannya sendiri yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit, karena dengan diskusi ia mempertimbangkan alasan-alasan orang lain, menerima berbagai pandangan dan secara hati-hati mengajukan pendapat dan pandangannya sendiri, 3) Berbagai diskusi timbul percakapan antara guru dan siswa mengenai sesuatu kegiatan belajar yang akan mereka lakukan, 4) Diskusi memberikan motivasi terhadap pola pikir siswa dan meningkatkan perhatian kelas terhadap apa-apa yang sedang mereka pelajari, karena itu dapat membantu siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dengan alasan-alasan yang memadai, bukan hanya sekedar jawaban “ya” atau “tidak” saja, 5) Diskusi juga membantu mendekatkan dan

mengeratkan hubungan antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.

Kelemahan dari metode diskusi adalah:

1) Menyita waktu lama dan jumlah siswa harus sedikit, 2) Mempersyaratkan siswa memiliki latar belakang yang cukup tentang topik atau masalah yang di diskusikan, 3) Metode ini tidak tepat digunakan pada tahap awal proses belajar apabila siswa baru diperkenalkan kepada bahan pembelajaran baru, 4) Apatis bagi siswa yang tidak terbiasa berbicara dalam forum (Ramayulis, 2008: 151-152).

d. Metode *Every One is Teacher Here*.

Metode *Every One is Teacher Here* (setiap orang adalah guru) merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai guru. Kelebihan dari metode *Every One is Teacher Here* adalah: 1) Merangsang kreativitas siswa dalam membentuk ide atau gagasan dalam membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan menanggapi jawaban teman sehingga memperluas wawasan, 2) Mengembangkan sikap menghargai pertanyaan dan jawaban sesama siswa, mengembangkan rasa tanggung jawab dan disiplin dalam mengerjakan tugas, 3) Merangsang siswa untuk beraktivitas belajar secara individual, maksudnya siswa harus membuat pertanyaan dan jawaban sendiri agar berkembang kemandiriannya, sehingga prestasinya juga meningkat (Diani Herningias, 2013: 65).

Sedangkan kelemahan dari metode *Every One is Teacher Here* adalah: 1) Memerlukan waktu yang cukup lama untuk membahas semua soal dari siswa, 2) Memerlukan penjelasan awal guru mengenai materi yang akan disajikan, 3) Kemungkinan terjadi pertanyaan yang diajukan oleh siswa tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, 4) Memerlukan waktu yang lebih lama (Dar-yoto, 2014: 24-25).

e. Metode *Drill*

Metode *drill* adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ke-

tangkasan atau keterampilan lebih tinggi dari apa yang telah dipelajarinya (Roestiyah, 2008: 125). Sedangkan menurut Conni Setiawan (1992: 80) adalah suatu metode dalam pembelajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan dan biasanya digunakan pada pelajaran-pelajaran yang bersifat motoris.

Kelebihan dari metode *drill* adalah:

- 1) Siswa memiliki keterampilan motoris atau gerak: seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat atau membuat suatu benda dan melaksanakan gerak dalam olah raga, 2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi dan mengenal tanda baca, 3) Siswa memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti penggunaan lambang atau simbol di dalam peta ataupun yang lain (Roestiyah, 2008: 125).

Sedangkan kekurangan dari metode *drill* yaitu: 1) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan dalam kondisi belajar ini pertimbangan inisiatif siswa selalu disorot dan tidak diberikan keluasaan. Siswa menyelesaikan tugas secara status sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru, 2) Membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah siswa melakukan sesuatu secara mekanis, dan dalam memberikan stimulus siswa dibiasakan bertindak secara otomatis, 3) Dapat menimbulkan *verbalisme*, terutama pengajaran yang bersifat menghafal dimana siswa dilatih untuk dapat menguasai bahan pelajaran secara hafalan sistematis mengingatnya apabila ada pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan hafalan tersebut tanpa suatu proses berpikir secara logis, 4) Dapat menghambat inisiatif siswa, dimana inisiatif dan minat siswa yang berbeda dengan petunjuk guru dianggap suatu penyimpangan dan pelanggaran dalam pengajaran yang diberikannya (Ramayulis, 2008: 318).

f. Metode Demonstrasi

Adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari,

baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Menurut Slameto (1991: 112) demonstrasi adalah penyajian bahan pelajaran oleh guru kepada siswa dengan menunjukkan model atau benda asli, atau dengan menunjukkan urutan prosedur pembuatan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kelebihan metode demonstrasi adalah: 1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga dapat menghindari verbalisme, 2) Peserta didik mudah memahami apa yang dipelajari, 3) Proses pengajaran lebih menarik. Sedangkan kekurangan dari metode demonstrasi adalah: 1) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan metode demonstrasi tidak akan efektif, 2) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik, 3) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, sehingga harus mengambil waktu pelajaran lain.

g. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa agar melakukan kegiatan latihan (di sekolah, di rumah, di perpustakaan, di laboratorium dan lain tempat), kemudian harus dipertanggung jawabkan (Anissatul Mufarrokah, 2009: 95). Kelebihan dari metode pemberian tugas adalah: 1) Dapat dilaksanakan pada berbagai materi pembelajaran, 2) Melatih daya ingat dan hasil belajar siswa, 3) Jika tugas individu dapat melatih belajar mandiri siswa dan jika tugas kelompok dapat melatih belajar bersama menguasai materi, 4) Mengembangkan kreativitas siswa, 5) Meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Sedangkan kekurangan dari metode pemberian tugas adalah: 1) Seringkali siswa melakukan penipuan di mana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri, 2) Ter-

kadang tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan, 3) Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual, 4) Sulit mengukur keberhasilan siswa, 5) Tugas yang sulit dapat mempengaruhi mental siswa.

h. Metode Cerita (Kisah)

Dalam pendidikan islam, kisah mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan penyampaian selain bahasa. Karena kisah Qur'ani dan Nabawi memiliki beberapa keistimewaan yang mempunyai dampak psikologis dan edukatif yang sempurna, rapih dan jauh jangkauannya seiring dengan perkembangan zaman (Chabib Thoha, 1999: 123).

Kelebihan metode cerita yaitu sangat efektif sekali digunakan dalam pembelajaran, terutama untuk materi sejarah (*tarikh*), *sirah*, dan kultur Islam, dan terlebih lagi sasarannya untuk siswa yang masih dalam perkembangan fantasi. Dengan mendengarkan suatu kisah, kepekaan jiwa dan perasaan siswa dapat tergugah, meniru figur yang baik yang berguna bagi perkembangan hidupnya, dan membenci terhadap tokoh antagonis atau zalim. Jadi, dengan memberikan stimulasi kepada siswa dengan cerita itu, secara otomatis mendorong siswa untuk berbuat kebajikan dan dapat membentuk akhlak mulia, serta dapat membina rohani, Abdul Mujib (2006: 195).

Sedangkan kekurangan metode cerita siswa menjadi pasif karena lebih banyak mendengar cerita dari guru, daya serap setiap siswa berbeda sehingga sukar memahami isi pokok cerita dan cepat menumbuhkan rasa bosan apabila dalam penyampaiannya tidak menarik.

i. Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan jalan melatih siswa untuk menghadapi masalah-masalah dari yang paling sederhana sampai masalah yang sulit (E. Mul-yasa, 2006: 111).

j. Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan meng-

ajak para siswa keluar kelas untuk mengunjungi suatu peristiwa atau tempat yang ada kaitannya dengan pokok pembahasan (M. Basyiruddin Usman, 2002: 53).

Metode merupakan dasar yang paling penting dalam meningkatkan kualitas suatu pembelajaran. Karena kesesuaian metode dengan materi yang diajarkan akan membantu peserta didik dalam memahami materi yang sedang disampaikan, sehingga peran metode sangatlah penting dalam menunjang proses pembelajaran. Pemilihan metode yang variatif, dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar harus dilakukan dalam rangka pembaharuan pendidikan, hendaknya guru mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan daya kreatifitas dan berpikir peserta didik yang tentunya akan memperkuat motivasi belajar.

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, pertama mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik. Kedua adalah belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

Kegiatan pembelajaran melibatkan banyak komponen faktor yang perlu dipertimbangkan. Untuk itu perencanaan maupun pelaksanaan kegiatannya membutuhkan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijak. Seorang guru dituntut untuk bisa menyesuaikan karakteristik siswa, kurikulum yang sedang berlaku, kondisi kultural, fasilitas yang tersedia dengan strategi dan metode pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa agar tujuan dapat dicapai. Strategi dan metode pembelajaran sangat penting bagi guru karena berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran di kelas.

Seorang guru harus menguasai berbagai strategi dan metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Mengingat posisi guru yang signifikan dengan pendidikan sebagai fasilitator dan pembim-

bing, maka guru sesungguhnya memiliki tugas berat, yaitu tidak hanya fungsi transfer ilmu, tetapi juga mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan dirinya. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk lebih kreatif, selektif dan proaktif dalam mengakomodir kebutuhan siswa dalam menggali dan mengembangkan potensi setiap siswa.

PENUTUP

Metode apapun yang akan digunakan hendaknya dapat membawa suasana interaksi atau pembelajaran yang edukatif, menempatkan peserta didik pada keterlibatan aktif belajar maupun menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar serta membangkitkan semangat belajar dan menghidupkan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Sebagai seorang pendidik tentunya dituntut untuk memiliki teknik dalam memilih metode yang tepat, selain itu guru harus mengetahui keadaan kelas, waktu, fasilitas, dan juga materi, sehingga guru bisa menggunakan metode yang tepat untuk digunakan. Karena tidak ada sebuah metode yang bisa digunakan untuk seluruh materi, maka seorang guru harus tepat dalam memilih dan menyesuaikan materi yang akan disampaikan, dan adakalanya seorang guru harus menggunakan lebih dari satu metode untuk menyampaikan satu materi. Karena dengan penggunaan metode yang tepat akan menjadikan proses belajar mengajar lebih aktif, menyenangkan, tidak membosankan dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai..

DAFTAR PUSTAKA

- Daryoto, 2014. "Penerapan Metode Every One Is Teacher Here dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa", *Skripsi* Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sunan Kalijaga.
- Dimiyati dan Mujiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- dan Aswan Zain, 2014. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrahman, Pupuh, dkk. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Hasibunan dan Moedjiono, 2001. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Herningtyas, Diani 2013. "Implementasi metode Every One Is Teacher Here Berbantuan Media Kliping Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", *Skripsi* Semarang: Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Ismail, 2011. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group.
- Majid, A., 2008. *Perencanaan Pembelajaran dalam Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Majid, Abdul, 2013. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufarrokhah, Anissatul, 2009. *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras.
- Mujib, Abdul, 2006. *Ilmu Pendidikan islam*, Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, A 2006. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyono, 2012. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, Malang: UIN Maliki Press.
- Podo, Hadi, 2003. *Pandai Berbahasa Inggris Kamus Ungkapan Indonesia-Inggris*, Jakarta: Gramedia.
- Ramayulis, 2008. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Roestiyah N. K, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, cet 8
- Setiawan, Conni. 1992. *Pendekatan Keterampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Slameto. 1991. *Proses Pembelajaran dalam Sistem Kredit Semester* Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumadi, 2007. *Psikologi Pendidikan* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Thoha, Chabib, dkk. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Usman, M. Basyaruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press.